

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Definisi pendidikan begitu bervariasi, tergantung pada sudut pandang yang dimiliki oleh masing-masing individu. Menurut Dalle (Bonsapia, Najoran, & Komedian, 2023, hal. 83) Pendidikan ialah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan, yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat berperan dalam berbagai lingkungan hidup secara tetap untuk masa yang akan datang. Jadi, pendidikan bukan hanya tentang belajar di sekolah, tetapi juga tentang membentuk karakter dan keterampilan. Di dunia yang terus berkembang, pendidikan sangat penting agar kita siap menghadapi berbagai tantangan.

Pendidikan merupakan pembelajaran yang sangat penting dalam hidup manusia, membantu individu menjadi berkualitas dan siap menghadapi berbagai perubahan yang berlangsung sepanjang hayat (*long life education*). Hal ini dijelaskan oleh Haudi (2020, hal. 18), yang menyatakan bahwa pendidikan adalah segala pengalaman hidup yang berkontribusi terhadap pertumbuhan dan perkembangan hidup individu berlangsung sepanjang hayat. Dengan demikian, siswa akan terus dapat mengembangkan potensi diri yang ada pada dirinya mulai dari sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Tahap awal pengembangan kemampuan dan potensi siswa dapat direalisasikan melalui pendidikan di tingkat dasar atau sekolah dasar. Sukoyati & Fajriati (2021, hal. 58) menyatakan bahwa “sekolah dasar dapat dikatakan sebagai institusi pendidikan yang menyelenggarakan proses pendidikan dasar selama masa enam tahun yang ditunjukkan bagi anak usia 7-12 tahun”. Setiap proses pembelajaran yang dilakukan oleh lembaga pendidikan tidak terlepas dari kemampuan atau keterampilan yang perlu dimiliki oleh guru maupun siswa, dalam konteks ini yang utama perlu dikembangkan adalah keterampilan bahasa yang baik dan benar.

Hoerudin (2020, hal. 25) menjelaskan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik agar dapat berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan bangsa Indonesia. Pembelajaran bahasa Indonesia terdapat 4 (empat) komponen keterampilan berbahasa (*language arts, language skills*) yang terkandung dalam kurikulum di sekolah. Sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Tarigan (2021, hal. 1) antara lain “keterampilan menyimak/mendengarkan (*listening skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading skills*) dan keterampilan menulis (*writing skills*)”. Setiap keterampilan tersebut saling berkaitan satu sama lain. Keempat keterampilan tersebut merupakan hal penting dimiliki dan dikembangkan oleh siswa dalam meningkatkan kemampuannya.

Keterampilan membaca (*reading skills*) merupakan salah satu keterampilan yang mempunyai kedudukan serta peran penting dimiliki oleh siswa di samping 3 (tiga)

keterampilan berbahasa lainnya. Menurut Ardiansyah dan Jaya (2020, hal. 42) membaca merupakan suatu kegiatan untuk mengenali dan memahami arti atau makna yang terkandung dalam teks bacaan. Maka dari itu, mengajarkan membaca kepada anak sangatlah penting, terutama bagi siswa yang belajar di bangku sekolah dasar.

Membaca memiliki 2 aspek penting, yaitu keterampilan yang bersifat mekanis dan keterampilan yang bersifat pemahaman (Tarigan, 2021, hal. 12). Membaca pemahaman menempati tingkatan lebih tinggi serta tergolong dalam kategori membaca telaah isi (Purba, Zainuri, Syafitri, & Ramadhani 2023, hal. 180). Salah satu masalah yang menghambat keberhasilan siswa di sekolah dasar adalah kemampuan membaca pemahaman. Oleh karena itu, guru harus memperhatikan kemampuan siswa dalam membaca dan memahami.

Hasil data *Program for International Student Assesment* (PISA) yang diselenggarakan oleh *Organization for Economic Co-Operation and Development* (OECD) pada tahun 2022 menunjukkan bahwa literasi membaca siswa Indonesia mengalami tantangan yang signifikan meskipun peringkatnya naik 5-6 posisi dibandingkan PISA 2018. Skor rata-rata literasi membaca Indonesia adalah 359 poin, yang turun 12 poin dari tahun sebelumnya sebesar 371 poin, dan jauh di bawah rata-rata global yang mencapai 476 poin (Kemendikbud, 2023). Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan siswa Indonesia dalam membaca masih di bawah rata-rata.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti pada SD Negeri 26 Gelumbang, ditemukan beberapa masalah terkait kemampuan membaca siswa. Sebagian besar siswa belum mampu mengemukakan kembali isi teks bacaan yang

terdapat dalam buku yang dipersiapkan. Selain itu, siswa juga kesulitan dalam meringkas informasi dari teks, serta menulis kembali jawaban dari sebuah persoalan yang diberikan. Di sisi lain, terdapat sebagian kecil siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca. Meskipun ada siswa yang mampu menjawab soal dengan baik, masih ada yang tidak memahami isi dari bacaan yang diberikan. Hal ini menyebabkan siswa memberikan jawaban yang tidak sesuai.

Hal tersebut didasari dengan hasil penilaian sumatif bahasa Indonesia sehingga dapat diperoleh data mengenai kemampuan membaca pemahaman siswa dan siswi. Terlihat dari 37 siswa, sebanyak 23 siswa (62%) berada dalam kriteria baik. Namun, 14 siswa (38%) masih belum mampu membaca dengan kategori kurang & sangat kurang, sementara Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) adalah 75. Untuk mengatasi masalah tersebut, guru sering menayangkan video pembelajaran yang berkaitan dengan materi. Meskipun demikian, terdapat beberapa kendala muncul, seperti kesulitan guru dalam mengontrol perhatian siswa, karena beberapa diantaranya tidak fokus, dan sikap siswa yang kurang perhatian akan mengganggu teman disekitarnya. Selain itu, ketersediaan media pembelajaran seperti LCD proyektor di kelas belum tersedia secara memadai, sehingga sering kali harus dipakai secara bergantian dengan kelas lainnya.

Dalam rangka meningkatkan kemampuan membaca pemahaman yang berpusat pada siswa, diperlukan penerapan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa. Sebagaimana fakta yang ditemukan oleh peneliti sebelumnya di lapangan, saat peneliti melakukan wawancara sebelum penelitian bersama guru kelas IV yang bernama Ibu Tiara Afriani, S.Pd., terungkap bahwa metode yang saat ini

digunakan masih cenderung berupa ceramah yang disertai penayangan video pembelajaran, sehingga perlu dilakukan variasi dalam pendekatan pembelajaran. Mardiah, dkk. (2022, hal. 42) menyatakan bahwa “karakteristik siswa sekolah dasar ialah senang bermain, senang bergerak, senang bekerja dalam kelompok, dan senang merasakan atau melakukan sesuatu secara langsung”.

Dengan adanya kendala dalam penggunaan media pembelajaran dan kurangnya variasi dalam metode pembelajaran, proses belajar siswa menjadi tidak aktif dan kurang partisipatif. Salah satu metode yang dapat diterapkan adalah metode *Read Aloud* (membaca nyaring). Metode *Read Aloud* merupakan strategi yang diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam melafalkan dan memahami bacaan. Metode *Read Aloud* dapat membantu memfokuskan perhatian siswa, selain itu siswa ditunjukkan dengan kata-kata atau kalimat yang dibaca, serta penggunaan buku bergambar akan mempermudah siswa memahami isi bacaan (Nurkaeti, 2023, hal. 17).

Dalam memilih suatu metode pembelajaran, tentunya akan mempengaruhi media pembelajaran yang dipilih dan digunakan. Penggunaan media pembelajaran sangat membantu keefektifan proses belajar mengajar, seperti membangkitkan minat dan fokus siswa dalam penyampaian materi. Perlu dicatat bahwa media pembelajaran tidak selalu harus mahal, melainkan dapat disesuaikan dengan konteks dan kebutuhan siswa. Seiring berjalannya waktu, media pembelajaran yang digunakan perlu beradaptasi dengan kemajuan zaman, khususnya dalam bidang teknologi.

Aplikasi *Literacy Cloud* merupakan salah satu platform aplikasi digital yang dirasa tepat dan relevan sesuai dengan karakteristik peserta didik saat ini. Aplikasi pembelajaran berbasis internet adalah *Literacy Cloud* yang dikembangkan oleh *Room to Read* sebagai layanan online yang dapat digunakan dalam mengakses buku digital berkualitas dan beraneka jenis untuk dibaca oleh anak-anak (Sabban & Rahman, 2022, hal. 24). Dengan menggunakan *Literacy Cloud* memungkinkan anak-anak, serta guru dapat mengakses buku cerita yang berkualitas yang mendukung proses pembelajaran menggunakan media baru. Adapun fitur-fitur yang terdapat pada aplikasi ini yaitu buku-buku, video, daftar bacaan, dan cara menyimpan ataupun menyebarkan.

Beberapa penelitian yang telah dilakukan dapat dijadikan sebuah alasan memilih metode *Read Aloud* dan mengembangkan lebih lanjut kemampuan membaca pemahaman siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Nainggolan, Telaumbanua, Singa, & Girsang (2024) menunjukkan bahwa metode *Read Aloud* berpengaruh signifikan terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV Sekolah Dasar WR. Supratman 1 Medan. Hasil analisis menunjukkan peningkatan rata-rata nilai *posttest* pada kelas eksperimen menjadi 78,46, sedangkan kelas kontrol hanya 65,33. Uji *Independent Samples Test* menunjukkan nilai signifikansi (sig. 2-tailed) sebesar 0.000, yang berarti ada perbedaan signifikan antara kedua kelompok ($p < 0,05$).

Selanjutnya, *Literacy Cloud* memiliki pengaruh dengan minat baca maupun kemampuan membaca siswa. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Nugraha (2023) diperoleh $F_{hit} = 12,441$ dengan nilai signifikansi $0,00 < 0,05$ sehingga dapat diartikan

bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penerapan *Literacy Cloud* terhadap minat baca dan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV SDN 2 Sayan secara simultan.

Berdasarkan latar belakang di atas, menggabungkan metode *Read Aloud* dan *Literacy Cloud* serta pengaruhnya terhadap kemampuan membaca pemahaman menjadi sebuah hal yang dibutuhkan. Oleh karena itu, peneliti ingin melakukan sebuah penelitian mengenai penggunaan metode *Read Aloud* dengan bantuan web *Literacy Cloud* terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa dengan judul **“Pengaruh Penggunaan Metode *Read Aloud* Berbasis Web *Literacy Cloud* Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SDN 26 Gelumbang”**.

1.2 Masalah Penelitian

1.2.1 Pembatasan Lingkup Masalah

Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Siswa yang diteliti adalah siswa kelas IV SDN 26 Gelumbang tahun pelajaran 2024/2025 semester genap.
2. Kemampuan membaca pemahaman yang diteliti adalah kemampuan membaca pemahaman pada teks cerita narasi dalam konteks mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu pada BAB VIII “Sehatlah Ragaku” Tema “Kesehatan Tubuh”.

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan lingkup masalah, maka dirumuskan masalah dalam penelitian ini, yakni adakah pengaruh penggunaan metode *Read Aloud* berbasis web *Literacy Cloud* terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SDN 26 Gelumbang?

1.3 Tujuan Penelitian

Mengacu pada permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya, penelitian ini memiliki arah tujuan yang hendak dicapai yaitu untuk mengetahui adakah pengaruh penggunaan metode *Read Aloud* berbasis web *Literacy Cloud* terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SDN 26 Gelumbang.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, baik dari segi teoretis maupun praktis sebagaimana diuraikan berikut ini.

1.4.1 Manfaat Teoretis

Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk memperkaya khazanah dalam bidang bahasa indonesia, terutama pengaruh penggunaan metode *Read Aloud* berbasis web *Literacy Cloud* terhadap pembelajaran membaca, khususnya dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa sekolah dasar dengan cara yang interaktif dan menarik.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini memiliki manfaat praktis sebagai berikut:

1. Bagi Siswa Sekolah Dasar

Memberikan pengalaman pembelajaran inovatif dan efektif serta dapat menjadi bahan dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa secara menyeluruh.

2. Bagi Guru Sekolah Dasar

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah masukan untuk memperbaiki sistem pembelajaran membaca pemahaman siswa di kelas dalam upaya mengatasi permasalahan yang ada.

3. Bagi Peneliti

Sebagai bagian dari proses pembelajaran karena pada penelitian ini, peneliti dapat menerapkan semua pengetahuan yang diperoleh baik selama masa perkuliahan maupun di luar kegiatan akademis.